

Peran Mahasiswa Dalam Pendampingan Legalitas Lembaga Pendidikan Keagamaan: Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah

Nur Muhammad Saifurrijal^{1*}, Afnana Lailatul Inayah², Jamalulel³, Muhammad Ihsan Gifari⁴, Lailatul Magfiroh⁵

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi : rejalnu@gmail.com

Abstrak: Penelitian pengabdian ini membahas peran mahasiswa dalam pendampingan legalitas lembaga pendidikan keagamaan dengan studi kasus pada Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah. Legalitas merupakan aspek fundamental bagi sebuah yayasan agar memiliki kekuatan hukum, mendapatkan pengakuan resmi, serta membuka akses terhadap dukungan pemerintah maupun mitra eksternal. Namun, masih banyak yayasan yang menghadapi kendala dalam hal administrasi, pemahaman regulasi, dan keterbatasan sumber daya. Mahasiswa hadir sebagai agen pendamping yang berperan dalam memberikan sosialisasi regulasi, membantu penyusunan dokumen legal, serta mendampingi proses pengajuan legalitas ke instansi terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa berkontribusi signifikan dalam memperlancar proses legalisasi yayasan, meningkatkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya tata kelola administrasi, serta memperkuat posisi Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang sah secara hukum. Dengan demikian, sinergi mahasiswa dan masyarakat melalui pendampingan legalitas mampu memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan keagamaan.

Kata Kunci : Mahasiswa; Pendampingan Legalitas; Pendidikan Keagamaan.

Abstract: This community service research discusses the role of students in assisting religious educational institutions with legal matters, using the Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah Foundation as a case study. Legality is a fundamental aspect for a foundation to have legal power, obtain official recognition, and open access to government support and external partners. However, many foundations still face obstacles in terms of administration, understanding regulations, and limited resources. Students act as assistants who play a role in disseminating information about regulations, helping to prepare legal documents, and assisting in the process of applying for legality to the relevant agencies. This study uses a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation. The results show that student assistance contributes significantly to facilitating the foundation's legalization process, increasing the administrators' awareness of the importance of administrative governance, and strengthening the position of the Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah Foundation as a legally recognized religious educational institution. Thus, the synergy between students and the community through legal assistance can have a positive impact on the sustainability and development of religious educational institutions.

Keywords : Students; Legal Assistance; Religious Education.

Article info: Submitted : 2025-11-01 | Accepted : 2025-11-22 | Published : 2025-12-01

Copyright © 2025, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



Pendahuluan

Lembaga pendidikan keagamaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter bangsa. Keberadaan yayasan pendidikan Islam dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan social kepada generasi muda (Aswat, 2020). Di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan keagamaan tersebut umumnya tumbuh dari inisiatif masyarakat secara swadaya. Namun, di balik peran strategisnya, masih banyak yayasan pendidikan keagamaan yang belum memiliki legalitas formal sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Baihaqi, 2024).

Legalitas kelembagaan memiliki fungsi vital, antara lain memberikan dasar hukum bagi operasional yayasan, mempermudah akses terhadap bantuan pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. (Mardhatila et al., 2024) Tanpa legalitas, sebuah lembaga pendidikan sering mengalami kendala dalam pengembangan, baik dari aspek pendanaan, pengelolaan program, maupun kerjasama kelembagaan. Karena itu, pengurusan legalitas merupakan bagian penting dari tata kelola lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

Sayangnya, banyak pengurus yayasan yang masih menghadapi hambatan dalam proses legalisasi, seperti kurangnya pemahaman terhadap regulasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan lemahnya penguasaan administrasi modern. (Mardhatila et al., 2024) Kondisi ini mengakibatkan banyak lembaga pendidikan keagamaan berjalan tanpa memiliki legalitas yang sah, sehingga rentan menghadapi masalah hukum maupun hambatan administratif. perubahan (*agent of change*) yang mampu menjembatani kesenjangan antara regulasi formal dan realitas di lapangan. Melalui program pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pendamping dalam penyusunan administrasi dan dokumen legalitas, tetapi juga berperan memberikan pemahaman regulasi dan tata kelola kelembagaan yang lebih baik (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan di daerah, menghadapi tantangan yang sama terkait legalitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana peran mahasiswa dalam pendampingan legalitas lembaga pendidikan keagamaan, serta dampak yang ditimbulkan bagi penguatan kelembagaan dan keberlanjutan yayasan di masa depan.

Metodologi Pengabdian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa dalam pendampingan legalitas Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap sesuai untuk menelaah fenomena sosial yang kompleks, khususnya interaksi antara mahasiswa dan pengurus yayasan dalam proses legalisasi lembaga

pendidikan keagamaan (LP3M, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa pendamping, pengurus yayasan, serta pihak eksternal yang terkait dengan proses legalisasi, seperti perangkat desa dan instansi pemerintah setempat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pendampingan mahasiswa, termasuk proses administrasi dan interaksi dengan pengurus yayasan. Wawancara dilakukan kepada pengurus yayasan, mahasiswa, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai peran, hambatan, serta dampak dari kegiatan pendampingan legalitas. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip, dokumen legalitas yayasan, dan laporan kegiatan mahasiswa selama proses pendampingan berlangsung (LP3M, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil temuan di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa dalam proses legalisasi Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran dan percepatan proses administratif. Sebelum adanya pendampingan, pengurus yayasan sering kali menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemahaman regulasi, kurangnya akses informasi, serta minimnya sumber daya manusia yang memahami aspek hukum kelembagaan. Melalui keterlibatan mahasiswa, hambatan tersebut dapat diatasi, terutama dalam penyusunan dokumen legal formal seperti akta pendirian yayasan, pengurusan NPWP, hingga proses pendaftaran melalui sistem Administrasi Hukum Umum (AHU) Kementerian Hukum dan HAM (Persada et al., 2024). Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis administratif, tetapi juga membangun kesadaran pengurus yayasan mengenai urgensi legalitas bagi keberlangsungan lembaga.

Peran mahasiswa dalam pendampingan legalitas yayasan ini mencakup tiga tahap penting. *Pertama*, tahap sosialisasi regulasi, yaitu memperkenalkan dasar-dasar hukum yayasan sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang telah diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 (Rasidi & Susetiyo,

2023). Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator pengetahuan hukum, menjembatani kompleksitas bahasa hukum agar lebih mudah dipahami pengurus yayasan. Kedua, tahap penyusunan dokumen, di mana mahasiswa membantu dalam mempersiapkan akta notaris, melengkapi data administrasi, serta menyusun struktur kepengurusan yang sesuai standar hukum.

Ketiga, tahap pengajuan dan registrasi legalitas melalui sistem AHU online yang membutuhkan ketelitian teknis dan pemahaman digital, di mana mahasiswa berperan aktif mendampingi hingga tahap verifikasi selesai. Dengan tahapan ini, keberadaan mahasiswa tidak hanya sebatas asisten teknis, melainkan mitra strategis yayasan dalam memastikan keabsahan hukum. Selain aspek legalitas, mahasiswa juga memberikan kontribusi penting pada pengembangan kelembagaan melalui kegiatan intelektual dan edukatif. Salah satu bentuk nyata adalah penyusunan buku panduan TPQ yang dirancang untuk memperkuat kurikulum pembelajaran Al- Qur'an di lingkungan Yayasan.

Buku panduan ini berisi metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, tata cara pelaksanaan kegiatan harian TPQ, serta sistem evaluasi santri agar proses pendidikan lebih terstruktur dan terarah (Rumakaway et al., 2022). Penyusunan buku panduan ini memberikan dampak besar karena sebelumnya TPQ berjalan dengan pola pengajaran yang masih tradisional tanpa standar baku. Kehadiran mahasiswa dengan kompetensi akademik dan pengalaman literasi pendidikan memberikan angin segar bagi inovasi manajemen pembelajaran di TPQ tersebut. Selain itu, mahasiswa juga menginisiasi kegiatan Seminar *Fiqih Ubudiyah* yang dihadiri oleh pengurus yayasan, ustadz, santri, serta masyarakat sekitar.

Seminar ini mengangkat tema seputar praktik ibadah sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan fiqih, seperti tata cara shalat, wudhu, puasa, dan ibadah lainnya. Kehadiran seminar ini memperlihatkan bahwa pendampingan mahasiswa tidak hanya berorientasi pada aspek hukum formal, melainkan juga memperkuat sisi keilmuan dan spiritual lembaga pendidikan keagamaan. Dengan adanya kegiatan ini, yayasan tidak hanya mendapatkan legalitas secara administratif, tetapi juga memperoleh nilai tambah berupa peningkatan kualitas pembelajaran agama yang lebih komprehensif.

Dampak dari berbagai bentuk pendampingan ini adalah meningkatnya kapasitas kelembagaan yayasan dalam dua aspek utama, yaitu aspek legalitas dan aspek manajerial-pendidikan. Pada aspek legalitas, yayasan kini memiliki status hukum yang sah, yang memungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun lembaga swasta. Sementara pada aspek manajerial, yayasan mendapatkan instrumen baru berupa buku panduan TPQ serta tradisi intelektual melalui seminar yang memperkuat kualitas keilmuan. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana mahasiswa berperan sebagai agen transformasi

sosial yang tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga membangun kemandirian kelembagaan (Susetiyo et al., 2023).

Dengan demikian, bahwa peran mahasiswa dalam pendampingan legalitas Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah bersifat holistik. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator legalitas, tetapi juga inovator pendidikan dan penggerak kegiatan keagamaan. Kehadiran mahasiswa memberi nilai tambah yang berkelanjutan bagi yayasan, baik dari segi keabsahan hukum, kualitas pembelajaran, maupun peningkatan kapasitas pengurus. Hal ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan lembaga pendidikan keagamaan merupakan bentuk nyata dari pengabdian masyarakat yang strategis, sekaligus wujud kontribusi perguruan tinggi dalam penguatan pendidikan Islam di tingkat akar rumput.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan mahasiswa dalam legalisasi Yayasan Al-Hidayatut Tarbiyatul Islamiyah memiliki peran strategis dalam memperkuat tata kelola kelembagaan pendidikan keagamaan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator administrasi, seperti penyusunan dokumen legalitas, pengurusan akta notaris, NPWP, dan registrasi pada sistem AHU online, tetapi juga sebagai agen transformasi pengetahuan hukum bagi pengurus yayasan. Proses pendampingan mendorong peningkatan kesadaran pengurus tentang urgensi legalitas dalam menjamin keberlangsungan lembaga, meningkatkan kredibilitas, serta membuka peluang kerjasama dengan pihak eksternal.

Daftar Pustaka

- Abas, S., Waluya, C., & Latif, A. A. (2024). Penguatan Potensi Lokal Untuk Pengembangan UMKM Kerupuk Pareredan Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) Di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 68-78. <https://doi.org/10.47453/etos.v6i02.2956>
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Azizah, A., Abas, S., & Amaluddin, Z. (2025). Kolaborasi Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Dengan Organisasi PD Salimah Untuk Peningkatan Kompetensi Pengurusan Jenazah Di Desa Setianegara. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 77-89. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i1.558>

- Baihaqi, M. H., & Susetiyo, A. (2024). College Library Management in the Digitalization Era. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 100-113. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1827>
- Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Univesitas Islam Tribakti Lirboyo. (2025). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Tribakti Lirboyo*. Tribakti Press.
- Mardhatila, A., Khoirunnisa, D., Ismiati, M., Azhara, N. A., & Jannah, U. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Margodadi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.252>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800. <https://doi.org/10.58230/27454312.920>
- Persada, Y. I., Yanti, Y. E., Rustantono, H., & Haqqi, N. A. B. (2024). Optimalisasi Pojok Baca Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-73. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3846>
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129-137. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>
- Rumakaway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca Alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286-9294
- Susetiyo, A., Yuanita, D. I., & Nisa, R. (2023). Implementasi Reading Corner dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(02), 189-197. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i02.581>